

**PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI UMUM NEGERI
(STUDI KOMPARATIF ANTARA UNIVERSITAS
NEGERI JAKARTA (UNJ)
DENGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA (UPI) BANDUNG)**

Muhammad Munadi

FITK IAIN Surakarta

email: munadimahputra@gmail.com

Abstract: This study examines in depth the design and preparation process of PAI (Education of Islamic Religious) teacher candidates from the curriculum composition. This research uses research method of curriculum text study that exist in two institutions preparing PAI teacher that is Universitas Negeri Jakarta (UNJ) and Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. The text under study is the curriculum that is on the web of each college. Data analysis using qualitative descriptive technique. The results of research include the following: First, the preparation of Islamic religious education teachers both in UPI Bandung and UNJ focus on strengthening the mastery of Islamic content than the provision of learning methodology materials. But the different depths, UPI more in-depth study of Islam because it is a study program while the UNJ is concentrated. Second, the concept of pedagogical content knowledge as an alternative bid that must be developed by LPTK in graduated professional teachers who have a balance in mastery of material and pedagogic ability.

ملخص: تدرس هذه الدراسة بعمق عملية تصميم وإعداد المرشحين لمعلمي الدين الإسلامي من منظور تكوين المناهج الدراسية. يستخدم هذا البحث منهج دراسة نص المناهج الدراسية التي توجد في الجامعتين اللتان تقومان بإعداد معلمي الدين الإسلامي فهما جامعة بندونج الحكومية للتربية وجامعة جاكرتا الحكومية. النص قيد الدراسة هو المناهج التي هي على شبكة الإنترنت من كلتا الجامعتين. وتحليل البيانات باستخدام تقنية وصفية النوعية. وتشمل نتائج البحث ما يلي: أولاً، إن إعداد معلمي التربية الدينية الإسلامية في كل من جامعة بندونج الحكومية للتربية وجامعة جاكرتا الحكومية تركزان على تعزيز إتقان المحتوى الإسلامي بالنسبة إلى توفير مواد منهجية التدريس. ولكن الأعماق المختلفة، كانت جامعة بندونج أكثر اهتماماً بدراسة متعمقة للإسلام لأنه هو قسم الدراسة في حين جامعة جاكرتا مجرد شعبية من القسم. ثانياً، مفهوم معرفة المحتوى التربوي كمحاولة بديلة التي يجب تطويرها من قبل لبتك (LPTK) في تخريج المعلمين المهنيين الذين لديهم كفاءة في إتقان المواد والمناهج التربوية.

Keywords: Kurikulum, guru agama Islam, pedagogical content knowledge.

PENDAHULUAN

Guru Agama Islam di Indonesia selama ini dipersiapkan melalui jalur jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan jalur bukan jurusan PAI (jurusan di Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuluddin) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik swasta maupun negeri. Jalur jurusan PAI diperkuat *pedagogical content knowledge*, sehingga kuat secara metodologi pembelajarannya. Akan tetapi, yang non-PAI kuat di *content knowledge*. Setelah reformasi, penyiapan calon guru di Indonesia mengalami pergeseran luar biasa, termasuk penyiapan calon guru agama Islam. Beralih dengan model tidak semua orang dapat menjadi guru berubah semua orang dapat menjadi seorang guru setelah lulus strata satu dengan mengikuti pendidikan profesi guru.

Pergeseran ini menjadikan kompetisi untuk menjadi guru agama Islam semakin terbuka apalagi saat ini ada dua perguruan tinggi umum di bawah Kementerian Ristek dan Dikti yang mempunyai jurusan studi Islam. Dua perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). UNJ memiliki program studi Ilmu Agama Islam (IAI) dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam, sedangkan UPI dengan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Salah satu kritik yang banyak dilontarkan terkait dengan penguasaan *skill* dan kompetensi para guru yang dibina pada LPTK. Guru-guru pada sekolah dan madrasah disinyalir kurang profesional, memiliki kinerja rendah, dan kurang memiliki semangat untuk mengembangkan kemampuan diri. Berbagai kelemahan yang dimiliki para tenaga pendidik dalam batasan tertentu memang tidak dapat dipisahkan dari pola pembinaan dan pendidikan di LPTK. Karena guru profesional tentu diharapkan lahir dari pendidikan guru yang profesional. Untuk itulah LPTK harus terus menerus berbenah dalam mengelola pendidikan guru secara lebih profesional. Dalam konteks ini Unesco sangat merekomendasikan agar masalah pembinaan kepribadian guru mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam penyelenggaraan pendidikan keguruan baik pada fase pra jabatan maupun dalam jabatan.

Kritikan tersebut didasarkan pada beberapa penelitian, diantaranya adalah penelitian Munadi yang menyebutkan bahwa penyiapan guru PAI di UPI lebih dominan penguatan konten daripada penguatan *pedagogical content knowledge*. Penelitian Abdullah dan Adedeji menunjukkan bahwa penyiapan guru agama Islam di Negeria masih mengkopir program penyiapan guru di Barat.¹ Hal ini kurang sesuai dengan pendekatan Islam karena seorang guru dalam konsep

¹ U.O. Abdullah dan Luqman Adedeji, "Islamic teacher preparation in Nigeria: challenges and prospects," *Journal of Oriental and African Studies* 17 (2008): 199–209, <http://www.africabib.org/rec.php?RID=323850480>.

Islam harus mempedulikan pikiran dan jasmani siswa, dan juga bertanggung jawab untuk inspirasi jiwa.

Begitu pula dengan penelitian Alkhalwaldeh yang menyebutkan bahwa penyiapan calon guru di Yordania ada dua arus utama yaitu situasi “is” dan “should be” tentang isi kurikulum, pengajaran metodologi, dan kedua isi kurikulum dan metodologi pengajaran secara bersama-sama mendukung situasi yang diinginkan.² Beberapa daerah yang membutuhkan perbaikan materi pendidikan calon guru, seperti membaca Al-Quran dengan tajwid, mempelajari mata pelajaran agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan sistem sosial Islam. Ada juga ditemukan kebutuhan untuk perbaikan dalam metode pengajaran, terutama di beberapa daerah seperti penggunaan teknologi dan film yang tepat untuk pendidikan, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, pengorganisasian kegiatan pembelajaran kooperatif, dan penggunaan kegiatan pembelajaran yang berbeda dalam mengajar pendidikan Islam.

Hal ini berbeda dengan yang terjadi di salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di Surakarta. Fenomena ini sebenarnya dalam rangka menambah variasi kelembagaan penyiapan guru Agama yang bermutu. Karena semakin beragamnya penyedia calon guru agama Islam menjadikan mutu dapat semakin terdongkrak. Selama ini memang ada kelemahan mutu pada penyiapan calon guru agama. Hal ini tidak saja terjadi di Indonesia saja tetapi juga terjadi di beberapa negara.

Penelitian Azam, Fauzee dan Daud yang mengungkapkan bahwa tujuan utama dari program pelatihan guru adalah untuk meningkatkan praktik pengetahuan pedagogis guru dan memperkenalkan metode pengajaran yang diinginkan.³ Di samping itu, calon guru memerlukan informasi yang relevan tentang konten subjek tertentu dan belajar konteks tambahan untuk keterampilan umum mengajar.

Penyiapan calon guru berkaitan dengan pendidikan guru dan lembaga yang mempersiapkannya. Pendidika guru diupayakan untuk pengembangan kemampuan dan kompetensi guru sehingga dapat memberdayakan guru untuk memenuhi persyaratan profesi dan menghadapi tantangan. Artikel ini berupaya mengungkapkan kurikulum PAI di dua perguruan tinggi di bawah koordinasi Kementerian Ristek dan Dikti sehingga ditemukan formula yang tepat dalam mempersiapkan guru PAI.

² Naseer Ahmad Alkhalwaldeh, “Assessment of the program for preparing Islamic education teachers in Jordanian public universities” (Disertasi, ETD collection for University of Nebraska, 1996), <http://digitalcommons.unl.edu/dissertations/AAI9623618>.

³ Azam et al., “Teacher Training Education Programme in Three Muslim Countries- Afghanistan, Iran and Pakistan,” *Journal of Education and Human Development* 3, no. 2 (Juni 2014), 729–741.

KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Analisis di dua perguruan tinggi dimulai dari visi dan misinya. Visi kedua lembaga ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Visi Dua LPTK

PT	Visi
Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	Visi Program studi pelopor dan unggul (<i>leading and outstanding</i>) pada tingkat nasional dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berdaya saing melalui kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020.
Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta	Menjadi program studi unggulan di tingkat nasional pada tahun 2015 dan internasional pada tahun 2025 dalam bidang Pendidikan Agama Islam berdasarkan pemahaman Islam moderat (<i>al-wasathiyah</i>) yang memadukan <i>khazanah</i> pemikiran Islam klasik dan modern.

Visi kedua lembaga di atas sama-sama ingin mewujudkan program studi unggul. Akan tetapi dilihat dari indikator cakupan yang akan dicapai ada batas waktunya tertulis di UNJ. Hal ini sesuai dengan pendapat Hinton yang menyatakan bahwa *the vision statement is the expression of institution aspiration, and is based on analysis of the institution's environment*.⁴ Visi yang muncul di UNJ ada aspirasi di tahun 2015 unggul di tingkat nasional, dan tahun 2025 unggul di tingkat internasional. Di samping UNJ bercita-cita menjadikan guru muslim moderat dengan daya dukung penguasaan *khazanah* Islam klasik dan modern.

⁴ Karen A Hinton, *A Practical Guide to Strategic Planning in Higher Education* (Society for College and University Planning, 2012), www.scup.org.

Tabel 2. Misi Dua LPTK

PT	Misi
Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pelayanan akademik dalam rangka pelaksanaan fungsi pendidikan bagi mahasiswa calon guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. 2. Melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan penelitian, diskusi, seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya, serta publikasi ilmiah. 3. Melaksanakan pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan, <i>workshop</i>, pelayanan, dan konsultasi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat akademik dan masyarakat pada umumnya. 4. Mengadakan kerjasama pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan berbagai pihak, baik lembaga pemerintah maupun swasta, yang ada di dalam maupun luar negeri. 5. Melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memasyarakatkan ilmu dan hasil-hasil penelitian.
Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menghasilkan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam 2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran tentang <i>khazanah</i> pemikiran Islam klasik dan modern melalui sumber aslinya. 3. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan paradigma Islam klasik dan modern. 4. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam dalam upaya pengembangan kehidupan beragama yang moderat, terbuka, dan maju. 5. Melaksanakan kegiatan kerjasama dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang saling menguntungkan dengan lembaga swasta dan pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri sebagai perwujudan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi. 6. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menjunjung tinggi akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap aspek kehidupan. 7. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat menghasilkan sarjana yang mampu mengkomunikasikan pemahaman Islam moderat (<i>al-wasathiyah</i>)

Misi dalam tabel tersebut menunjukkan kedua lembaga berupaya mencapai visi yang ada. Misi menjadi turunan dari visi. Hal ini sesuai dengan pendapat IOWA State University yang menyatakan “Mission - general statement of how you will achieve your vision”.⁵ Misi tersebut juga berusaha menggambarkan tujuan (*objective*) lembaga yang mencerminkan persyaratan dalam penyusunan misi yang dinyatakan (Mars, 2013), yaitu:⁶

- a. Nilai-nilai lembaga untuk menciptakan rasa positif identitas. Kedua lembaga memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Value pada UNJ dan UPI

UNJ	UPI
1. Pengembangan kehidupan beragama yang moderat, terbuka, dan maju	Kerjasama pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan lembaga pemerintah maupun swasta di dalam maupun luar negeri.
2. Nilai Kemanusiaan	

Nilai lembaga dari dua lembaga tersebut terlihat sama yang mengarah pada *value* keterbukaan dalam pengembangan guru profesional.

- b. Elemen strategis. Elemen ini mendasarkan pada pembatasan produk dan pasar. Gambarnya sebagai berikut:

Tabel 4. Pembatasan Produk dan Pasar pada UNJ dan UPI

UNJ	UPI
Calon tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam	Pelayanan akademik bagi mahasiswa calon guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam semua jenis dan jenjang pendidikan.
Lembaga pemerintah negeri maupun swasta di dalam maupun luar negeri	Masyarakat akademik dan masyarakat pada umumnya

⁵ IOWA State University, “Creating a Mission Statement, Setting Goals and Developing Strategies,” 2009, <https://www.extension.iastate.edu/agdm/wholefarm/html/c5-09.html>.

⁶ Mars, “The mission statement: The basis for startups’ strategic planning,” 2013, <https://www.marsdd.com/mars-library/the-mission-statement-the-basis-for-startups-strategic-planning>.

UPI dan UNJ terlihat membatasi pasar dan produk yang sama. UNJ tidak hanya membatasi dalam negeri saja seperti yang ada di UPI tetapi mencakup pangsa luar negeri. Keluasan pangsa pasar terlihat di UPI namun di UNJ tidak disebutkan.

- c. Pembatasan usaha untuk menstabilkan tujuan, identitas dan komitmen bagi *stakeholder* lembaga.

Pembatasan usaha di UPI dan UNJ bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pembatasan Usaha pada UNJ dan UPI

UNJ	UPI
1. Pendidikan dan Pembelajaran	1. Pelayanan akademik
2. Penelitian	2. Kegiatan pengembangan pembelajaran
3. Pengabdian Masyarakat	3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam
4. Kerjasama	4. Kerjasama pengembangan Pendidikan Agama Islam
	5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

UPI dan UNJ terlihat membatasi usaha sesuai semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi *plus* kerjasama. Perluasan ini memungkinkan dunia yang semakin interdepen antar komponen satu dengan komponen lain.

Visi dan misi tersebut mengarahkan mutu lulusan yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, dua lembaga ini memiliki tujuan yang mengarahkan pada kompetensi lulusan yang akan dihasilkan. Gambarannya sebagai berikut:

Tabel 6. Kompetensi Lulusan Dua LPTK

PT	Kompetensi Lulusan
Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	1. Kompetensi Utama Lulusan: Menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA, dan yang sederajat) dengan rincian kompetensi: penguasaan bidang studi, pemahaman tentang peserta didik, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran PAI yang baik di sekolah, mampu melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah yang mendidik dan mampu membelajarkan

PT	Kompetensi Lulusan
	<p>siswa secara mandiri, mampu mengembangkan media pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI di sekolah (berbasis IT dan non IT), mampu merancang dan melaksanakan proses evaluasi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI di sekolah, pengembangan kepribadian dan keprofesionalan sebagai guru PAI di sekolah secara berkesinambungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="457 557 1142 991">2. Kompetensi Pendukung: Menjadi tenaga ahli Ilmu Pendidikan Agama Islam yang mencakup seluruh komponen pendidikan (kurikulum, metode, media pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan lain-lain) – keahlian berkarya, pengembangan kepribadian sebagai guru PAI (penguasaan perilaku berkarya), Penguasaan ilmu dan keterampilan serta IT praktis yang mendukung dalam peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru PAI, pemahaman berkehidupan bermasyarakat yang beragam. <li data-bbox="457 1001 1142 1675">3. Kompetensi lainnya: penguasaan soft skill terutama: kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks global sebagai seorang <i>da'i/da'iyah</i>, kemampuan baca tulis Al-Quran, instruktur pelatihan-pelatihan dakwah, konselor keagamaan dan atau sejenisnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa, memahami keragaman agama masyarakat Indonesia serta keragaman pemahaman agama masyarakat muslim Indonesia pada khususnya sebagai bagian penting dari pengemasan materi pembelajaran PAI yang kontekstual, memiliki kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan valid, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis pemahaman dan pengamalan keberagaman yang terjadi dalam kehidupan masyarakat muslim.

PT	Kompetensi Lulusan
Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sertifikat setara TOEFL dengan skor 450 atau IELTS 5.5 2. Memiliki sertifikat kursus teknologi informasi dari PPTI 3. Memiliki sertifikat hafalan quran, meliputi: dua surat panjang dan Juz 'Amma 4. Memiliki sertifikat lulus membaca kitab kuning, meliputi : Kitab <i>Nashaihul 'Ibad</i>, Kitab <i>Subulus Salam</i>, Tafsir <i>Fathul Qadir</i>, dan <i>Bidayatul Mujtahid</i> 5. Memiliki sertifikat lulus praktik ibadah 6. Memiliki sertifikat kecakapan pendukung seperti, membaca al-Quran, seni musik, retorika, dan kaligrafi 7. Memiliki surat keterangan telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

Kompetensi lulusan di atas terlihat bahwa UNJ lebih menekankan indikator yang spesifik dan terukur ketika mahasiswa lulus dari program konsentrasi PAI, yaitu memiliki; nilai TOEFL setara dengan skor 450 atau IELTS 5.5, sertifikat kursus teknologi informasi, sertifikat hafalan quran, meliputi (dua surat panjang dan Juz 'Amma), sertifikat lulus membaca kitab kuning (meliputi : Kitab *Nashaihul 'Ibad*, Kitab *Subulus Salam*, Tafsir *Fathul Qadir*, dan *Bidayatul Mujtahid*), sertifikat lulus praktik ibadah, sertifikat kecakapan pendukung (membaca al-Quran, seni musik, retorika, dan kaligrafi) serta surat keterangan telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Pencapaian lulusan seperti yang dipaparkan di atas, seorang mahasiswa diberi beban SKS dengan struktur kurikulum sebagai berikut:

Tabel 7. Beban SKS Dua LPTK

Program Studi – PT	Jumlah SKS
Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	148
Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta	144

Besaran SKS pada dua program di atas terlihat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam pasal 17 ayat 2 dan 3 menyatakan bahwa 144 SKS untuk program diploma empat dan program sarjana; dan bisa ditempuh 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana. Besaran SKS tersebut dijabarkan menjadi kelompok mata kuliah. Dua perguruan tinggi tersebut berbeda dalam pemilahan jenis pengelompokan mata kuliah. Gambarannya sebagai berikut:

Tabel 8. Jenis Mata Kuliah

Program Studi – PT	Jenis Mata Kuliah	Sks	Keterangan
Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	Mata Kuliah Wajib	132	Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP), Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP), Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP), Mata Kuliah Keahlian (MKK) Fakultas, dan Mata Kuliah Keahlian (MKK) Program Studi
	Mata Kuliah Pilihan	16	Mata Kuliah Perluasan dan Pendalaman
	Jumlah Total	148	
Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta	Mata Kuliah Kompetensi Umum	13	
	Mata Kuliah Kompetensi Utama	102	
	Mata Kuliah Kompetensi Pendukung	29	
	Jumlah Total	144	

Pengelompokan di atas berbeda antara UNJ dengan UPI. Pengelompokan di UPI lebih lengkap karena diberikan mata kuliah yang bersifat pendalaman. Pengelompokannya memiliki komposisi kurikulum sebagai berikut:

Tabel 9. Komposisi Mata Kuliah Kelompok MKU

Program Studi – PT	MKU
Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	Bahasa Indonesia Pendidikan Sosial dan Budaya Pendidikan Pancasila/Kewarganegaraan PAI Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Seminar PAI KKN
Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris IAD Kewarganegaraan PAI Pancasila

Kelompok mata kuliah umum lebih banyak di UPI dibandingkan dengan di UNJ. Perbedaannya terletak pada mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, Seminar PAI, dan KKN. Akan tetapi, di UNJ mata kuliah Pancasila dipisah dengan mata kuliah Kewarganegaraan, sedangkan di UPI digabungkan. Mata kuliah dasar umum diperkuat dengan mata kuliah yang menjadi dasar untuk profesi yang diambil. Komposisinya sebagai berikut:

Tabel 10. Kelompok Mata Kuliah Dasar Pendidikan

UNJ	UPI
Landasan Kependidikan	Landasan Pendidikan
Teori Belajar dan Pembelajaran	Teori Pendidikan Islam
Sistem Pendidikan	Psikologi Pendidikan
Perkembangan Peserta Didik	Bimbingan dan Konseling
Sosiologi Pendidikan	Kurikulum dan Pembelajaran
Perencanaan Pembelajaran PAI	Pengelolaan Pendidikan
Evaluasi Pengajaran PAI	Belajar dan Pembelajaran PAI (<i>Micro Teaching</i>)
Strategi Pembelajaran PAI	Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran PAI
KKL	Media Pembelajaran dan TIK PAI
Magang 1	Evaluasi Pembelajaran PAI
Magang 2	Metode dan Model Pembelajaran PAI
	Bimbingan Penyuluhan Islam

UNJ	UPI
	Manajemen Pengembangan Kelembagaan Agama
	Manajemen SDM Keagamaan
	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa UPI memberikan bekal dasar kependidikan lebih luas dari persoalan siswa sampai dengan pengelolaan di tingkatan kelas dan sekolah. Berbeda dengan UNJ, calon guru PAI dipersiapkan dengan mata kuliah yang lebih sedikit dengan mata kuliah yang berorientasi pada individu siswa dan tingkatan kelas. Penyiapan calon guru PAI diberikan bekal bidang studi sesuai ruang lingkupnya, yaitu: Al Qur'an – Hadis, Aqidah - Akhlaq, Fiqh, dan SKI. Kedua perguruan tinggi yang diteliti memberikan bekal sesuai ruang lingkup tersebut. Gambarannya sebagai berikut:

Tabel 11. Kelompok Mata Kuliah Al Qur'an dan Hadits

UNJ	UPI
Ulumul Qur'an	'Ulum Al-Quran
Tafsir Tahlili	'Ulum Al-□adits
Tafsir Maudlu'i	Ilmu Mutalah Hadits
Ulumul Hadits	Metode Tafsir
Hadits Tahlili	Tafsir I (Tafsir Ayat-Ayat 'Aqidah)
Hadits Maudlu'i	Tafsir II (Tafsir Ayat-Ayat Syariah)
	Tafsir III (Tafsir Ayat-Ayat Akhlak)
	Tafsir IV (Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan)
	Hadits I (Arba'in Al-Nawaw□)
	Hadits II (Hadits 'Aqidah)
	Hadits III (Hadits Syariah)
	Hadits IV (Hadits Akhlaq)
	Tahfidzul Qur'an I – IV

Penguatan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum Islam diberikan dasar, materi dan metodologinya. Komparasi di atas menunjukkan bahwa UPI meneguhkan calon guru di samping kuat hafalan Al-Qur'an juga kuat dalam konten Al-Qur'an dan hadits beserta tafsirnya. UNJ kajian

Al-Qur'an dan hadits lebih menekankan metodologinya sehingga kajiannya mendasarkan pada *tahlili* dan *maudlu'i*. Di samping kuat pada bidang studi tersebut, calon guru agama Islam diberikan bekal Fiqh sebagai rujukan dalam beribadah dalam keseharian. Penguatan mata kuliah Fiqh dan hukum sesuai dengan konteks kekinian. Berikut gambarannya:

Tabel 12. Kelompok Mata Kuliah Fiqh dan Hukum

UNJ	UPI
Ushul Fiqh	Usul Al-Fiqh Wa Qaw'id Al-Fiqhiyah
Fiqh	Fiqh I (Ibadah)
Tarikh Tasyri'	Fiqh II (Muamalah)
Perbandingan Mazhab Fiqh	Fiqh III (Keluarga)
Masailul Fiqhiyah	Fiqh IV (Kontemporer)
Islam dan Modernitas	Perkembangan Hukum Islam

Konten Fiqh di UPI dan UNJ tidak hanya sekedar doktrinal tetapi juga fiqh kritis dilihat dari mata kuliah *Ushul Fiqh*, dan *Masailul Fiqh/Fiqh Kontemporer*. Namun di UPI, konten Fiqh bersifat keberlanjutan dari konten sebelumnya terutama berangka romawi. Hal ini menunjukkan bahwa program studi PAI di UPI berusaha menjadikan mahasiswa siap menghadapi medan kerja di madrasah di semua jenjang.

Tabel 13. Kelompok Mata Kuliah Aqidah Akhlak

UNJ	UPI
Ilmu Kalam	'Aqidah Islam I (Dasar-Dasar 'Aqidah)
Studi Agama-Agama	'Aqidah Islam II (Aktualisasi 'Aqidah)
Tasawuf	Ilmu Akhlak
	Pengantar Tasawwuf
	Psikologi Agama
	Pendidikan Akhlak

Tabel di atas menunjukkan bahwa konten berkaitan dengan akidah dan akhlak lebih mendalam yaitu 6 mata kuliah di UPI dibandingkan dengan di UNJ yang hanya ada tiga mata kuliah. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa muatan akidah akhlak lebih mendalam di UPI dibandingkan dengan UNJ. UPI tidak hanya sekedar memberikan bekal kontennya saja

tetapi memberikan juga pada mahasiswa untuk memahami perkembangan keagamaan siswa melalui mata kuliah Psikologi Agama beserta bagaimana guru bisa mengajar bidang studi dengan mata kuliah Pendidikan Akhlak.

Penyiapan guru PAI yang memiliki penguasaan konten dan pembelajaran sejarah kadang terlupakan. Hal ini lebih diperparah mata pelajaran sejarah Islam di MI sampai dengan MA juga sangat terbatas, sehingga banyak siswa dan guru kurang akrab dengan seluk beluk sejarah Islam. Mereka lebih akrab dengan cerita yang tidak mendasarkan pada fakta sejarah. Penguatan sejarah Islam, dua tempat penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Kelompok Mata Kuliah Sejarah

UNJ	UPI
SPI Klasik	Sejarah Peradaban Islam
SPI Kontemporer	Sejarah Kebudayaan Islam
SPI Indonesia	Sejarah Pendidikan Islam
	Sejarah Daulah Al-Islamiyah
	Sirah Nabi Muhammad
	Sirah Al-Anbiya`
	Sejarah Islam Modern
	Pemikiran Islam Kontemporer
	Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam

Tabel tersebut menunjukkan ragam materi sejarah masih kuat di UPI karena konten sejarah dari klasik yaitu sejarah Nabi sebelum Nabi Muhammad sampai dengan sejarah kontemporer secara lengkap. Langkah berbeda dilakukan oleh UNJ, penekanannya pada sejarah peradaban Islam klasik dan kontemporer dan sejarah peradaban Islam Indonesia. Penguatan konten SKI pada UPI dapat mengarahkan pada diri mahasiswa untuk menjadi guru SKI.

Mata kuliah yang dipaparkan diberikan secara kuat jadi kurang bermakna ketika mahasiswa tidak/belum menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris. Penguasaan kemahiran Bahasa Arab (membaca, mendengar, berbicara, dan menulis) ini bisa memperkuat mahasiswa dalam penguasaan konten secara mandiri. Hal ini dikarenakan mata kuliah bahasa ini menjadi ilmu alat untuk memahami teks-teks klasik dan kontemporer

yang berkaitan dengan mata kuliah konten PAI. Mata kuliah bahasa Arab dan Inggris diberikan pada dua lembaga tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 15. Kelompok Mata Kuliah Bahasa Asing

UNJ	UPI
Bahasa Arab I	Bahasa Arab I (<i>Mabadi` Al-Lugah Al-'Arabiyah</i>)
Bahasa Arab 2	Bahasa Arab II (<i>Al-Lugah Al-'Arabiyah Altarkibiyah</i>)
Bahasa Arab 3	Bahasa Arab III (<i>Tahlil Al-Nusus Al-'Arabiyah</i>)
Bahasa Arab 4	Bahasa Arab IV (<i>Al-Tarjamah Al-Asasiyah</i>)
Bahasa Inggris 1	Bahs Al-Kutub
Bahasa Inggris 2	Kaligrafi Arab Islami
Bahasa Inggris 3	<i>Islamic English</i>
Bahasa Inggris 4	<i>English For Academic Purposes</i>

Penguasaan ilmu alat ini menjadi sangat penting karena menjadi hal yang utama dalam pemahaman kitab-kitab primer agama Islam. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mujamil Qomar bahwa kemampuan menguasai rumpun ilmu alat ini dimaksudkan sebagai rumpun ilmu yang menjadi prasyarat dalam kemampuan memahami materi PAI.⁷ Penguatan di tingkat konten bidang studi tidak cukup kalau tidak diseimbangkan dengan filosofi dasar keilmuan dan pembelajaran pada mahasiswa. Dua jurusan yang ada melakukan langkah yang hampir sama dalam membekali penguasaan dasar keilmuan dan pembelajaran. Hasil analisis kurikulum pada dua perguruan tinggi ini terlihat sebagai berikut:

Tabel 16. Kelompok Mata Kuliah Filsafat

UNJ	UPI
Dasar-Dasar Filsafat	Pengantar Filsafat
Filsafat Agama	Filsafat
Filsafat Ilmu	Filsafat Pendidikan Islam

Mata kuliah filsafat ini menjadi dasar pengembangan konten mata kuliah yang lain. Wajar jika UPI dan UNJ memberikan mata kuliah bagi

⁷ Mujamil Qomar, "Meneguhkan Profesionalisme Guru PAI: Sebagai Penggerak Kemajuan Ummat" (Makalah, FITK UIN Maliki Malang, Malang, 2015).

pengembangan keilmuan dan pembelajaran melalui mata kuliah penelitian. Gambarannya sebagai berikut:

Tabel 17. Kelompok Mata Kuliah Penelitian

UNJ	UPI
Pengantar Metodologi Penelitian	Penelitian Pendidikan
Statistik	Statistika
Metodologi Penelitian Keagamaan	Metode Penelitian PAI
Metodologi Penelitian Pendidikan	Ujian Sidang
Skripsi	Skripsi

Mata kuliah di atas menjadi dasar implementasi seorang guru bisa mengembangkan diri, keilmuan dan pembelajarannya. Paparan di atas memperlihatkan bahwa penyiapan guru bermutu yang terjadi di dua lembaga di atas sesuai dengan pendapat Bidmos yang dikutip Abdullah dan Adedeji merangkum kualitas guru kajian Islam antara lain sebagai berikut: memahami konten, pengetahuan tentang Al-Qur'an yang mulia, pengetahuan wajar bahasa Arab/asing, demonstrasi praktis apa yang diajarkan.⁸ Karakteristik ketiga belum terjadi pada dua lembaga ini karena mata kuliah yang diberikan lebih dominan penguatan konten. Pemberian bekal berkaitan dengan pembelajaran di kelas (baik bersifat latihan maupun magang di sekolah) sangat kurang sehingga ini kurang selaras dengan pendapat Nurhening Yuniarti memberikan tawaran model penyiapan guru pendidikan kejuruan yang ditawarkan adalah dengan membagi dalam tiga tahap yakni: 1) menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi, 2) magang di industri, 3) praktik mengajar.⁹

Hal ini terjadi dikarenakan model yang dipakai Indonesia dalam mempersiapkan calon guru agama mengalami kegamangan apakah memakai model *concurrent* atau *consecutive*. Ketidakjelasan ini menjadikan LPTK mengalami distorsi arah dalam pengembangan calon guru. Di sinilah diperlukan reformasi pendidikan guru baik pra jabatan dan dalam jabatan.

⁸ Umulkhayr dan Luqman Adedeji, "An Investigation into the Constraints on the Input Factors in Islamic Teacher Education in Nigeria," *Humanity & Social Sciences Journal* 7, no. 1 (2012): 52–57, [http://www.idosi.org/hssj/hssj7\(1\)12/7.pdf](http://www.idosi.org/hssj/hssj7(1)12/7.pdf).

⁹ Nurhening Yuniarti, "Model Penyiapan Guru Pendidikan Kejuruan," in *Prosiding Konverensi Nasional APTEKINDO VII dan Temu Karya XVIII FPTK/FT-JPTK Se-Indonesia*, 2011, 805–1000, <http://jurnal.upi.edu/proceedingfptk/view/3175/model-penyiapan-guru-pendidikan-kejuruan.html>.

Hal ini selaras dengan temuan penelitian Azam, Fauzee dan Daud yang mengatakan:

*“Therefore, each government should allocate more budgets for education sector. While, curriculum need to be reformed and updated according to the international level. If possible some represented teachers should be send to develop countries for trainings and after getting training from developed countries, they also should arrange training for their local teachers in their own country. Apart from the government, it is also the responsibility of the teachers to perform their duties honestly and efficiently in order to improve quality education”.*¹⁰

PENGUATAN KEMAMPUAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE BAGI CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Permasalahan dalam kurikulum di LPTK khususnya jurusan pendidikan guru agama Islam di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai objek penelitian dalam tulisan ini perlu untuk segera direkonstruksi. Hal ini mengingat bahwa saat ini begitu banyaknya LPTK yang membuka jurusan calon guru pendidikan agama Islam yang hanya menekankan pada kuantitas bukan kualitas sehingga banyak sekali lulusan yang belum siap ketika diterjunkan di lembaga pendidikan. Permasalahan kualitas sebagai temuan dalam penelitian ini adalah masih lemahnya muatan kurikulum yang menekankan pada kemampuan pedagogik guru sehingga hanya menekankan pada pendalaman konten materi.

Sebagai tawaran solusi dari permasalahan di atas penulis menghadirkan sebuah konsep pembelajaran *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Konsep ini digagas oleh seorang pakar pendidikan dari Amerika yaitu Prof. Lee Shulman pada tahun 1986. Menurut Shulman sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahmansyah dan Ishak bahwa kemampuan seorang pengajar dalam menguasai konten materi dan kemampuan pedagogis dalam pembelajaran harus digabungkan sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang disebut PCK.¹¹ Dari pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa PCK merupakan kemampuan guru

¹⁰ Azam et al., “Teacher Training Education Programme in Three Muslim Countries-Afghanistan, Iran and Pakistan,” 729–741.

¹¹ Abdurrahmansyah dan Ishak, “Urgensi Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Agama Pada Fakultas Tarbiyah di Perguruan Tinggi Agama Islam,” *Jurnal Ta’dib* XVII, no. 1 (Juni 2012): 3.

dalam mengorganisasikan pembelajaran dengan menggabungkan kemampuan penguasaan materi dan strategi penyampaian kepada siswa.

Kemampuan guru dalam menguasai PCK akan diperoleh melalui pengalaman mengajarnya yang dilakukan secara terus-menerus sehingga akan menemukan model dan strategi pembelajaran yang efektif.¹² Dengan demikian, maka guru senior sudah seharusnya memiliki kemampuan PCK lebih baik daripada guru baru sehingga perlu adanya komunikasi terus-menerus dalam rangka *sharing* pengalaman. Berbagai strategi dan forum komunikasi antar guru penting untuk digalakkan seperti pelaksanaan supervisi, MGMP, KKG dan lain sebagainya.

Konsep PCK dalam implementasinya tidak memiliki petunjuk teknis yang baku sehingga kemampuan PCK yang dilakukan guru dalam pembelajaran akan bervariasi tergantung faktor internal dan eksternal yang melingkupinya. Faktor internal di sini maksudnya adalah kemampuan guru dalam menguasai konten materi dan juga kelihaihan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa kondisi siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Meskipun bentuknya berbeda-beda pada intinya memiliki kesamaan bahwa konsep PCK ini menekankan pada optimalisasi guru dalam menguasai konten materi dan kemampuan pedagogik.

Para ahli memiliki konsep PCK yang berbeda-beda, tetapi mereka sepakat bahwa PCK memiliki tujuh komponen yang memiliki berbagai elemen berikut ini:¹³

Komponen	Elemen
<i>Knowledge of science</i>	<i>Science content, scientific practice, the nature of science, scientific process</i>
<i>Knowledge of goals</i>	<i>Scientific literacy, real-life application, integrated Understanding</i>
<i>Knowledge of students</i>	<i>Different levels, needs, interests, prior knowledge, ability, learning difficulties, misconceptions</i>
<i>Knowledge of curriculum organisation</i>	<i>State and local standards, state and local standardise tests, making connections between lessons and units, organising lessons in specific order, making decisions about what to teach, flexible design</i>
<i>Knowledge of teaching</i>	<i>Various teaching methods, use of motivating activities, ability to select effective activities</i>

¹² John Loughran, Amanda Berry, dan Pamela Mulhal, *Understanding and Developments Science Teacher Pedagogical Content Knowledge* (Australia: Sense Publishers, 2006), 56.

¹³ Abdurrahmansyah dan Ishak, "Urgensi Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Agama Pada Fakultas Tarbiyah di Perguruan Tinggi Agama Islam," 4.

Komponen	Elemen
<i>Knowledge of assessment</i>	<i>Formal in formal ways of assessment, skills for students discusion and questioning, immediate feedback</i>
<i>Knowledge of resources</i>	<i>Materials, activities, multimedia, local facilities, laboratory technology, science magazimmes</i>

Berdasarkan berbagai elemen di atas, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahmasyah dan Ishak bahwa Shulman mengidentifikasi tujuh macam pengetahuan dasar tugas mengajar, yaitu:¹⁴

1. Pengetahuan materi subjek, merujuk pada pengetahuan pengajar yang terdiri dari: a) pengetahuan konten mencakup fakta dan konsep suatu disiplin ilmu; b) pengetahuan sintaktial mencakup merumuskan dan cara validasi pengetahuan; dan c) pengetahuan substantif mencakup organisasi konten.
2. Pengetahuan pedagogi umum, merujuk pada prinsip-prinsip dan strategi pengelolaan serta organisasi kelas berupa pengetahuan umum.
3. Pengetahuan konten pedagogik, merupakan pengetahuan dalam mengorganisasi konten yang cocok untuk tugas mengajar.
4. Pengetahuan kurikulum, merujuk pada materi dan program yang berfungsi sebagai alat khusus bagi pengajar dalam menentukan tujuan pembelajaran.
5. Pengetahuan tentang pemahaman pebelajar, berfungsi untuk mengembangkan pengajaran.
6. Pengetahuan strategi mengajar, berhubungan dengan cara bekerjanya kelompok kecil di sekolah, hingga pada bagaimana organisasi sekolah dan pembiayaan sekolah.
7. Pengetahuan konteks pembelajaran, berhubungan dengan konteks yang mengendalikan bentuk-bentuk interaksi kelas.

Berbagai konsep PCK di atas sudah seharusnya dipahami dan dipraktikkan oleh guru dalam pembelajarannya. Hal ini mengingat bahwa hasil belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh perilaku belajar siswa dan perilaku belajar siswa akan dipengaruhi oleh perilaku mengajar guru. Maka, di sinilah pentingnya guru untuk senantiasa mengembangkan diri dengan mengacu pada konsep PCK di atas dan tentunya butuh proses yang panjang karena membutuhkan pengalaman mengajar yang lama di samping bimbingan dari guru senior.

Selain usaha yang harus dilakukan guru sendiri untuk mencapai hasil PCK yang maksimal, dalam konteks penelitian ini yang sebelumnya berperan besar dalam membentuk guru profesional adalah LPTK sebagai produsen tenaga pendidik. LPTK perlu kiranya memperhatikan berbagai konsep dan implementasi

¹⁴ Ibid.

PCK sebagaimana dipaparkan di atas, yaitu mendorong guru untuk menguasai konten materi dan kemampuan pedagogik secara seimbang. Hal ini bisa dilakukan LPTK dengan analisis mendalam terkait pemberian mata kuliah yang berbasis konten materi dan kemampuan pedagogik sehingga bisa diberikan secara imbang untuk menghasilkan mahasiswa calon guru yang menguasai konsep PCK.

Selain strategi di atas yang penting juga untuk diperhatikan adalah cara dosen mengajar di kelas yang harus juga menggunakan konsep PCK. Kemampuan dosen dalam penguasaan PCK sudah menjadi keharusan sebagai penyangga profesi yang profesional. Kemampuan mahasiswa calon guru dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam akan sangat dipengaruhi oleh cara dosen mengajar di kelas, karena bagaimanapun juga tugas dosen tidak hanya membimbing secara teoritis tetapi juga secara praktis memberikan contoh yang nyata kepada mahasiswa sehingga yang dilakukan tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of experiences*.

PENUTUP

Berangkat dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya penyiapan guru pendidikan agama Islam, baik di UPI Bandung dan UNJ sama-sama berfokus pada penguatan penguasaan konten agama Islam dibandingkan pemberian materi metodologi pembelajaran. Namun demikian, ragam kedalamannya berbeda. UPI lebih mendalam kajian keislamannya karena bersifat program studi sedangkan UNJ bersifat konsentrasi. Namun demikian, keduanya berusaha mempersiapkan calon guru yang mengacu pada penguatan materi PAI baik untuk MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, dan MAK/SMK.

Dari temuan di atas penulis memberikan solusi alternatif atas permasalahan yang terjadi di dua kampus negeri di atas yaitu keduanya masih fokus pada penguasaan konten yang diberikan kepada mahasiswa sehingga masih minim dalam penguasaan pedagogik. Sebagai langkah alternative, maka konsep *pedagogical content knowledge* (PCK) penting untuk dikembangkan di kedua kampus tersebut. Konsep ini menekankan pada penguasaan konten dan juga kemampuan pedagogik yang harus dimiliki seorang calon guru. Konsep ini bisa diimplementasikan oleh LPTK dengan pemberian mata kuliah yang seimbang antara pemahaman konten dan kemampuan pedagogik serta model mengajar dosen sebagai contoh nyata pengajaran berbasis PCK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U.O., dan Luqman Adedeji. "Islamic teacher preparation in Nigeria: challenges and prospects." *Journal of Oriental and African Studies* 17 (2008). <http://www.africabib.org/rec.php?RID=323850480>.
- Abdurrahmansyah, dan Ishak. "Urgensi Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Agama Pada Fakultas Tarbiyah di Perguruan Tinggi Agama Islam." *Jurnal Ta'dib* XVII, no. 1 (Juni 2012).
- Alkhalwaldeh, Naseer Ahmad. "Assessment of the program for preparing Islamic education teachers in Jordanian public universities." Disertasi, ETD collection for University of Nebraska, 1996. <http://digitalcommons.unl.edu/dissertations/AAI9623618>.
- Azam, Farah, Fauzee, M.S. Omar, dan Yaakob Daud. "Teacher Training Education Programme in Three Muslim Countries-Afghanistan, Iran and Pakistan." *Journal of Education and Human Development* 3, no. 2 (Juni 2014).
- Hinton, Karen A. *A Practical Guide to Strategic Planning in Higher Education*. Society for College and University Planning, 2012. www.scup.org.
- IOWA State University. "Creating a Mission Statement, Setting Goals and Developing Strategies," 2009. <https://www.extension.iastate.edu/agdm/wholefarm/html/c5-09.html>.
- Loughran, John, Amanda Berry, dan Pamela Mulhal. *Understanding and Developments Science Teacher Pedagogical Content Knowledge*. Australia: Sense Publishers, 2006.
- Mars. "The mission statement: The basis for startups' strategic planning," 2013. <https://www.marsdd.com/mars-library/the-mission-statement-the-basis-for-startups-strategic-planning>.
- Qomar, Mujamil. "Meneguhkan Profesionalisme Guru PAI: Sebagai Penggerak Kemajuan Ummat." Makalah dipresentasikan pada FITK UIN Maliki Malang, Malang, 2015.
- Umulkhayr, dan Luqman Adedeji. "An Investigation into the Constraints on the Input Factors in Islamic Teacher Education in Nigeria." *Humanity & Social Sciences Journal* 7, no. 1 (2012). [http://www.idosi.org/hssj/hssj7\(1\)12/7.pdf](http://www.idosi.org/hssj/hssj7(1)12/7.pdf).

Yuniarti, Nurhening. "Model Penyiapan Guru Pendidikan Kejuruan." In *Prosiding Konverensi Nasional APTEKINDO VII dan Temu Karya XVIII FPTK/FT-JPTK Se-Indonesia*, 2011. <http://jurnal.upi.edu/proceedingfptk/view/3175/model-penyiapan-guru-pendidikan-kejuruan.html>.